

Peran Guru Pai Terhadap Keaktifan Siswa Tahfidz Di Mi Miftahul Afkar Bumiayu

Aulia Nur FarahDillah^{1,*}, Sita Anggia Kusuma^{b,2}

^aSekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia;

^bSekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia;

¹aulianfarah@gmail.com; ²anggiasita208@gmail.com

*Correspondent Author;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

12-10-2025

Revised:

20-10-2025

Accepted:

20-01-2026

Keywords: PAI Teacher Role, Student Activeness, Tahfidz Program, Full Day School.

ABSTRACT

This study examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing student activeness within the tahfidz program under the Full Day School system at MI Miftahul Afkar Bumiayu in the 2025/2026 academic year. The research was motivated by the varying levels of student participation during tahfidz learning activities despite the intensive learning environment provided by the Full Day School system. This study employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers play significant roles as educators, motivators, facilitators, and evaluators in improving students' physical, mental, and emotional activeness during tahfidz learning. Teachers applied various learning methods such as murāja'ah, talaqqi, memorization deposits, educational games, question-and-answer sessions, and digital media to create an interactive and enjoyable learning atmosphere. Supporting factors included a religious school environment, adequate learning facilities, the structured Full Day School program, and collaboration between teachers and parents. Meanwhile, inhibiting factors included students' physical fatigue, differences in memorization abilities, limited murāja'ah time at home, and learning boredom due to long study hours. Therefore, the success of the tahfidz program in the Full Day School system is strongly influenced by the ability of PAI teachers to manage active, innovative, and student-centered learning.

Keywords: PAI Teacher Role, Student Activeness, Tahfidz Program, Full Day School.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi intelektual, moral,

dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius dan akhlak mulia (Juanda et al., 2025). Salah satu inovasi pendidikan yang diterapkan di madrasah adalah integrasi sistem *Full Day School* dengan program tahfidz Al-Qur'an. Sistem *Full Day School* memberikan waktu belajar yang lebih panjang sehingga memungkinkan sekolah mengintegrasikan pembelajaran akademik dan kegiatan keagamaan secara lebih terstruktur dan intensif. Melalui sistem ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan akademik sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz dalam sistem *Full Day School* membutuhkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, motivasi belajar yang tinggi, serta keterlibatan yang optimal dalam kegiatan belajar (SALSABILLAH, n.d.). Dalam pembelajaran tahfidz, siswa dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan *murāja'ah*, *talaqqi*, dan setoran hafalan secara berkelanjutan. Namun, durasi belajar yang panjang dalam sistem *Full Day School* juga dapat menimbulkan kelelahan fisik, kejenuhan, dan menurunnya konsentrasi siswa (Rakhman, 2025). Kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menjaga semangat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (Azmi & Gusmaneli, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator yang membimbing perkembangan akademik maupun spiritual siswa. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pemberian motivasi dan penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif. Dalam pembelajaran tahfidz, guru dituntut untuk menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa selama proses menghafal Al-Qur'an (Ridiawati et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, peran guru PAI dalam program tahfidz menjadi sangat penting, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa tidak hanya terlihat dari kemampuan mengikuti hafalan dan setoran ayat, tetapi juga dari keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran tahfidz (Syaputri et al., 2025). Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa tetap antusias mengikuti kegiatan tahfidz dalam sistem *Full Day School* (Izzah & Ma'ruf, 2024).

Berdasarkan observasi awal di MI Miftahul Afkar Bumiayu, program tahfidz Al-Qur'an telah menjadi program unggulan yang diterapkan dalam sistem *Full Day School*. Program tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Namun, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tahfidz masih menunjukkan perbedaan. Sebagian siswa aktif mengikuti hafalan, *murāja'ah*, dan kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif, kurang fokus, dan kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peran guru PAI yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada program tahfidz.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa pada program tahfidz dalam sistem *Full Day School* di MI Miftahul Afkar Bumiayu Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini juga mengkaji bentuk keaktifan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian

pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan pembelajaran tahfidz yang aktif dan efektif.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada program tahfidz dalam sistem *Full Day School* di MI Miftahul Afkar Bumiayu Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru PAI, guru tahfidz, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen pendukung kegiatan pembelajaran tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan bentuk keaktifan siswa selama kegiatan tahfidz berlangsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait peran guru, strategi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan, target hafalan, dan dokumen lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh secara sistematis dan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam sistem *Full Day School* di MI Miftahul Afkar Bumiayu berjalan secara terstruktur dan menjadi salah satu program unggulan madrasah. Program tahfidz dilaksanakan setiap hari dengan kegiatan utama berupa *murāja'ah*, *talaqqi*, setoran hafalan, dan evaluasi hafalan. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Kadang & Wahid, 2025). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa tingkat keaktifan siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, kondisi siswa, lingkungan sekolah, serta dukungan dari orang tua.

1) Peran Guru PAI dalam Program Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan beberapa peran penting dalam meningkatkan keaktifan siswa pada program tahfidz. Guru berperan sebagai pendidik dengan memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru membimbing siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan *murāja'ah* dan *talaqqi* yang dilakukan secara rutin setiap hari.

Selain itu, guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan

kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran tahfidz (Lumazati & Al Mufti, 2026). Bentuk motivasi yang diberikan guru berupa pujian, penghargaan sederhana, dan nasihat mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an. Guru juga memberikan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal agar mereka lebih percaya diri dan aktif selama pembelajaran berlangsung (Maulana & Latifah, 2025).

Guru PAI juga berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode hafalan bersama, hafalan berantai, tanya jawab, permainan edukatif, dan media audio visual berupa murottal Al-Qur'an (Mardiana, 2024). Variasi metode pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti kegiatan tahfidz dalam sistem *Full Day School*.

Selain itu, guru berperan sebagai evaluator dengan melakukan penilaian terhadap perkembangan hafalan dan tingkat keaktifan siswa. Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan harian, tes hafalan mingguan, dan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi digunakan guru untuk mengetahui perkembangan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rahmadani et al., 2024).

2) Bentuk Keaktifan Siswa dalam Program Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan siswa dalam program tahfidz terlihat dari aspek fisik, mental, dan emosional. Keaktifan fisik terlihat dari keterlibatan siswa dalam membaca Al-Qur'an bersama, menyetorkan hafalan, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti kegiatan *murāja'ah* (Andayani & Madani, 2023). Sebagian besar siswa aktif mengikuti instruksi guru dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan mental terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami hafalan, mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dan memperbaiki kesalahan bacaan ketika guru memberikan koreksi. Siswa juga aktif bertanya mengenai tajwid dan bacaan yang belum dipahami (Husahada et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga terlibat secara kognitif dalam pembelajaran.

Sementara itu, keaktifan emosional terlihat dari antusiasme dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan tahfidz. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa

senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti permainan edukatif dan media audio visual (Zulfiyanti, 2025). Namun, terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan semangat belajar akibat kelelahan dan kejenuhan selama mengikuti pembelajaran dengan durasi yang cukup panjang.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan siswa pada program tahfidz. Faktor pendukung tersebut meliputi lingkungan madrasah yang religius, fasilitas pembelajaran yang memadai, dukungan sistem *Full Day School*, serta kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif membuat siswa terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini et al., 2025). Selain itu, dukungan orang tua dalam membantu kegiatan *murāja'ah* di rumah juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan hafalan siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz. Faktor penghambat tersebut meliputi kelelahan fisik siswa akibat durasi pembelajaran yang panjang, perbedaan kemampuan hafalan antar siswa, keterbatasan waktu *murāja'ah* di rumah, serta kejenuhan belajar yang dialami sebagian siswa. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang fokus dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa tetap termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa pada program tahfidz dalam sistem *Full Day School* di MI Miftahul Afkar Bumiayu. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator yang berupaya menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Peran guru sebagai motivator terlihat dari upaya guru dalam memberikan semangat, arahan, dan penghargaan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Najoan et al., 2023). Guru memberikan motivasi melalui pujian, pendekatan personal, dan nasihat mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an (Warsono, n.d.). Motivasi yang diberikan guru

memberikan pengaruh yang besar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran tahfidz. Pujian, perhatian, dan pendekatan personal yang dilakukan guru membuat siswa merasa lebih dihargai dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan hafalan (GILANG, 2025). Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih berani menyetorkan hafalan, aktif mengikuti *murāja'ah*, serta lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan guru juga membantu siswa mengurangi rasa takut ketika melakukan kesalahan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an (Jannah, 2024). Dengan adanya dukungan tersebut, siswa menjadi lebih nyaman untuk bertanya, mencoba mengulang hafalan, dan memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu membangun semangat belajar siswa selama mengikuti program tahfidz.

Peran guru juga terlihat dalam upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Rosyidah, 2019). Pembelajaran tahfidz tidak hanya dilakukan melalui metode hafalan biasa, tetapi dikombinasikan dengan berbagai aktivitas yang mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan permainan edukatif, hafalan berantai, diskusi singkat, serta media audio visual membuat proses pembelajaran terasa lebih variatif sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh. Variasi pembelajaran tersebut membantu siswa lebih fokus dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan metode yang berbeda dalam setiap pertemuan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan menjaga konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Guru juga berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa agar kegiatan tahfidz dapat diikuti secara optimal oleh seluruh siswa.

Pembelajaran yang aktif terlihat ketika siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Priyanto & De Kock, 2021). Keterlibatan tersebut tampak dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, mengulang hafalan di depan kelas, serta berpartisipasi dalam kegiatan *murāja'ah* bersama teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting karena semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka semakin besar peluang siswa untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan (Syarif & Kholis, 2020).

Keaktifan siswa dalam program tahfidz tidak hanya tampak dari aktivitas fisik, tetapi juga dari keterlibatan mental dan emosional selama pembelajaran berlangsung (Fuadiah et al., 2024). Dari aspek fisik, siswa menunjukkan keterlibatan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, mengulang hafalan, menyetorkan ayat kepada guru, dan mengikuti kegiatan *murāja'ah* bersama. Keterlibatan mental terlihat ketika siswa berusaha memahami bacaan, mengingat hafalan, memperhatikan koreksi guru, dan memperbaiki kesalahan tajwid maupun makhraj (Lubis, 2025). Sementara itu, keterlibatan emosional tampak dari semangat, perhatian, rasa senang, dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran tahfidz. Ketiga bentuk keaktifan tersebut saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Suasana madrasah yang religius membantu siswa lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dan menjaga hafalan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan program tahfidz. Selain itu, adanya jadwal pembelajaran yang teratur membuat kegiatan hafalan dapat dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Kondisi tersebut membantu siswa membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Fasilitas pembelajaran yang memadai turut mendukung kelancaran program tahfidz di sekolah. Ruang kelas yang nyaman, penggunaan media audio visual, dan tersedianya sarana pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Penggunaan media *murottal* Al-Qur'an, misalnya, membantu siswa memperbaiki pelafalan ayat dan memudahkan siswa dalam mengingat hafalan. Selain itu, dukungan orang tua di rumah juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan hafalan siswa. Orang tua yang membiasakan anak melakukan *murāja'ah* di rumah membantu siswa menjaga hafalan agar lebih kuat dan tidak mudah lupa. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang memengaruhi keaktifan siswa dalam program tahfidz. Durasi belajar yang cukup panjang dalam sistem *Full Day School* menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan dan penurunan konsentrasi, terutama pada jam-jam pembelajaran siang hari (Yenti & Pohan, 2025). Kondisi tersebut membuat beberapa siswa terlihat kurang fokus, mudah bosan, dan kurang aktif ketika mengikuti kegiatan hafalan. Selain itu, perbedaan kemampuan hafalan antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Tidak semua siswa memiliki

kemampuan menghafal yang sama sehingga terdapat siswa yang lebih cepat memahami hafalan, sementara siswa lainnya memerlukan bimbingan dan pengulangan yang lebih intensif.

Perbedaan kemampuan tersebut terkadang memengaruhi rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan menghafal cenderung menjadi lebih pasif dan kurang berani menyetorkan hafalan di depan guru maupun teman-temannya (Di MTSN & Panjang, n.d.). Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tetap merasa termotivasi dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Guru juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tetap tertarik mengikuti kegiatan tahfidz meskipun pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfidz dalam sistem *Full Day School* memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius dan keaktifan siswa apabila didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang baik (Arsista & Hariyadi, 2025). Dalam hal ini, guru PAI memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, memberikan motivasi, memahami kondisi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor utama dalam keberhasilan program tahfidz di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh target hafalan yang dicapai siswa, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu membangun keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung (Nugroho, 2023).

Conclusion

hasil penelitian, implementasi program unggulan tahfidz Al-Qur'an di SMP Al Hikmah Sirampog telah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Program tahfidz dilaksanakan menggunakan metode talaqqi, ziyadah, dan muroja'ah yang membantu meningkatkan kualitas serta kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan, kualitas bacaan Al-Qur'an, serta pembentukan karakter religius siswa seperti disiplin dan tanggung jawab. Keberhasilan program didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, kompetensi guru tahfidz, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua.

Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan hafalan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya konsistensi muroja'ah. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai upaya seperti pemberian motivasi, bimbingan individual, dan kerja sama dengan orang tua agar program tahfidz dapat berjalan lebih optimal.

References

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 924–930.
- Angraini, D., Ratih, I. S., & Sinta, R. (2025). Peran Menghafal Al-Qur'an Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari di Rumah Qur'an Bukhari Muslim. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 743–755.
- Arsista, D., & Hariyadi, A. (2025). Manajemen Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 151–165.
- Azmi, F. U., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12.
- Di MTSN, P. M. P. P. A. I., & Panjang, P. (n.d.). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*.
- Fuadiah, R., Adawiyah, R., & Aini, R. Z. (2024). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Program Unggulan Tahfizh dengan Menggunakan Metode Ummi. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 913–917.
- GILANG, A. R. (2025). *PENGALAMAN KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ UNTUK MEMBANGUN KETERHUBUNGAN SPRITUAL DAN INTELEKTUAL (Studi Fenomenologi Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah)*. UNIVERSITAS ANDALAS.
- Husahada, M. Y., Masudi, M., & Indrawari, K. (2025). *Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Smp It Rabbi Radhiyya Curup Timur*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Izzah, A. M., & Ma'ruf, A. (2024). Model Pembelajaran Full Day School Dalam Inovasi Program Tahfidzul Qur'an Di MI Ar-Roihan Lawang. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 362–373.
- Jannah, F. L. (2024). *Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi Menghafal Al-Qu'ran Siswa SD TQ Muhammad Al-Fatih Metro Utara*. IAIN Metro.
- Juanda, N., Indiyani, I., & Hasbi, F. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 833–842.
- Kadang, A., & Wahid, S. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Tasmī 'dan Murāja 'ah di SMP Islam Terpadu Qurrota A 'yun Palu*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Lubis, N. (2025). *Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Lumazati, T., & Al Mufti, A. Y. (2026). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DALAM MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI MTS MAFATIHUT THULLAB SURODADI JEPARA. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 10(1), 850–862.
- Mardiana, M. (2024). *Peran guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Maulana, A. D., & Latifah, A. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4),

- 4085–4093.
- Najoan, R. A. O., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3).
- Nugroho, B. (2023). *Evaluasi Program Tahfidz QurAn Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Sdit Darussalam Selokerto*. Universitas Islam Indonesia.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31–52.
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 060822 Medan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71.
- Rakhman, A. N. (2025). Implementasi Metode Murāja'ah Dengan Pendekatan Taqlīl Al-Ḥifẓ Wa Takṣīr Al-Murāja'ah Dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Santri Pada Program Tahfīz Al-Qur'Ān Di Pondok Pesantren At-Taujīh Al-Islamy 2 Kebasen. *Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Implementation of the Takrir Method in Enhancing Quran Memorization. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–14.
- Rosyidah, I. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan suasana Pembelajaran Yang efektif dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *Semarang: Program Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- SALSABILLAH, N. N. (n.d.). *STRATEGI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL HIKMAH DEMAK*.
- Syaputri, D., Ummah, F. S., Setyowati, R. R. N., & Fakhrudin, A. (2025). Implementasi program tahfidz al-qur'an Dalam pembentukan karakter religius siswa Sd islam terpadu ghilmani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(11), 3087–3100.
- Syarif, S., & Kholis, N. (2020). Keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan Al Quran menggunakan Zoom: studi pada siswa Kelas 8 SMP Ar Rahmah Malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 275–293.
- Warsono, U. (n.d.). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al Quran Di Taman Pendidikan Al Quran Masjid Nurul Huda*.
- Yenti, F. L., & Pohan, M. M. (2025). MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL: ANTARA PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENGELOLAAN WAK-TU DI SMKN 1 SUNGAI PENUH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2166–2174.
- Zulfiyanti, N. (2025). *Efektivitas Penerapan Joyful Learning Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Happiness Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan*. Universitas Medan Area.